



## Komparasi Metode Pembelajaran Menggunakan Media Visual dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Senam Lantai

Meri Delvita<sup>1</sup>, Madri<sup>2</sup>

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

[meridel2812@gmail.com](mailto:meridel2812@gmail.com),

**Kata Kunci** : Media Visual, Konvensional, Hasil Belajar

**Abstrak** : Tujuan penelitian adalah mengetahui penggunaan metode pembelajaran media visual dan konvensional memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMPN 1 Payakumbuh. Sampel penelitian ini adalah 34 peserta didik laki-laki yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* Instrumen yang digunakan adalah berupa lembar observasi penilaian keterampilan peserta didik. Hipotesis penelitian diuji menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama terdapat pengaruh signifikan penggunaan metode pembelajaran media visual dengan nilai  $t_{hitung} 9,059 > t_{tabel} 2,132$ , hipotesis kedua terdapat pengaruh signifikan penggunaan metode pembelajaran konvensional dengan nilai  $t_{hitung} 4,315 > 2,110$ , dan hipotesis ketiga terdapat perbedaan pengaruh penggunaan metode pembelajaran menggunakan media visual dan konvensional secara signifikan, dengan nilai  $t_{hitung} 3,80 > t_{tabel} 2,042$ . Kesimpulan bahwa metode pembelajaran menggunakan media visual dan konvensional berpengaruh positif terhadap hasil belajar pada materi senam lantai di SMPN 1 Payakumbuh.

**Keywords** : *Visual Media, Conventional, Learning Outcomes*

**Abstract** : *The purpose of this study was to determine the use of visual and conventional media learning methods that have an influence on learning outcomes. This type of research is quasi-experimental, the population in this study were all students of class VII at SMPN 1 Payakumbuh. The sample of this study was 34 male students who were selected by purposive sampling technique. The instrument used was in the form of an observation sheet to assess students' skills. The research hypothesis was tested using t-test. Based on the results of this study it can be concluded that the first hypothesis there is a significant influence on the use of visual media learning methods with a tcount of  $9,059 > t_{table} 2,132$ , the second hypothesis there is a significant influence on the use of conventional learning methods with a tcount of  $4,315 > 2,110$ , and the third hypothesis there is a difference in the influence of the use of learning methods using significantly visual and conventional media, with a value of tcount  $3.80 > t_{table} 2.042$ . The conclusion that the learning method using visual and conventional media has a positive effect on learning outcomes on the floor exercise material at SMPN 1 Payakumbuh.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Jika penyelenggaraan suatu pendidikan sudah baik, maka akan menghasilkan manusia-manusia yang bermutu dan tangguh. Oleh sebab itu pendidikan merupakan kebutuhan dasar dalam meningkatkan sumber daya manusia seperti yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 No. 1, yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Belajar merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Belajar merupakan suatu proses yang membawa perubahan pada individu yang melaksanakan proses belajar itu sendiri. Sejalan dengan pendapat Slameto (2010)

belajar adalah proses perubahan tingkah laku suatu individu sebagai akibat dari interaksinya dengan lingkungan. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek pribadi seseorang.

Salah satu faktor yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pemilihan model pembelajaran oleh guru seharusnya memperhatikan kebutuhan dari peserta didik itu sendiri. Hal ini dilakukan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif. Karena apabila proses pembelajaran tidak efektif dan tidak menarik, maka akan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran, diantaranya: (1) visual, (2) konvensional, (3) individualis, (4) kooperatif. Model konvensional merupakan salah satu bagian dari model pembelajaran, yang mana model ini sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari. Wortham dalam Wardarita (2010), menyatakan karakteristik pembelajaran konvensional: (1) tidak kontekstual, (2) tidak menantang, (3) pasif. Dalam model pembelajaran konvensional ini guru tidak terlalu dituntut dalam menggunakan sarana prasana, sehingga tidak mungkin untuk tidak dilaksanakan. Begitu juga dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru, peserta didik lebih dituntut untuk mencatat pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan juga guru yang menjadi pusat pemberi informasi bagi peserta didik, dan peserta didik sebagai penerima informasi secara pasif.

Media visual merupakan konsep pembelajaran yang dapat berupa gambar, foto, model benda yang memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik. Penggunaan media visual bertujuan untuk mengenalkan, membentuk, dan memperjelas pemahaman materi yang bersifat abstrak kepada peserta didik, dan mengembangkan fungsi afektif supaya kegiatan peserta didik lebih lanjut (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2003). Dalam mengajarkan gerak

spesifik pada materi senam lantai di SMP tentu mereka belum memahami materi yang disampaikan oleh guru, mereka akan memerlukan waktu yang lama untuk memahami materi. Dengan adanya media visual dapat membantu peserta didik memahami setiap konsep-konsep materi yang ada dan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan.

Begitu juga dalam konsep pemanfaatan media visual, agar materi yang ada dalam pendidikan jasmani yang menurut peserta didik sulit untuk dipahami, akan menjadi terbantu dengan adanya media visual ini, untuk sebagai contoh guru akan menjelaskan materi yang akan dicapai dan guru juga dapat menjelaskan lewat gambar gerakan keseluruhannya setelah menyampaikan materi lewat gambar dilanjutkan dengan gerakan sebenarnya. Dengan ini peserta didik akan lebih memahami konsep tentang materi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Februari 2018 dengan salah seorang guru PJOK di SMPN 1 Payakumbuh yaitu Bapak Hadi Zhondri, S.Pd., diperoleh informasi bahwa guru sering melaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode demonstrasi. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang peserta didik di kelas VII, dimana mereka mengatakan hal yang sama bahwa guru sering melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi, yang pada dasarnya metode ini dapat menyebabkan peserta didik menjadi tidak tertarik dengan pembelajaran. Peserta didik juga mengatakan, bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran PJOK. Memperhatikan asumsi tersebut maka perlu adanya usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Salah satunya dengan media visual.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang analisis komparasi model pembelajaran menggunakan media visual dan konvensional terhadap hasil belajar pada materi senam lantai di SMPN 1 Payakumbuh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMPN 1 Payakumbuh sebanyak 330 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 34 orang. Instrumen yang digunakan adalah berupa lembar observasi penilaian keterampilan peserta didik. Hipotesis penelitian diuji menggunakan uji-t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data Penelitian

Dalam deskripsi ini, disajikan distribusi kemampuan rolling depan dan rolling belakang di SMPN 1 Payakumbuh (pre dan posttest) kelas media visual dan konvensional. Jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Data	Variabel	N	$\bar{X}$	Min	Mak	
Kemampuan Rolling Depan dan Rolling Belakang	Klp Media Visual	Pretest	16	77,13	69	80
		Posttest	16	83,69	79	88
	Klp Konvensional	Pretest	18	75,22	71	80
		Posttest	18	79,00	73	86

Gambaran masing-masing data dalam kelompok dapat dideskripsikan sebagai berikut :

### 1. Kelompok Media Visual

#### a. Pretest

Sesuai tabel analisis deskriptif data pretest kemampuan rolling depan dan rolling belakang peserta didik kelas VII.8 dan VII.6 di SMPN 1 Payakumbuh, diperoleh rerata hitung 77,13, standar deviasi 3,42, varians 11,72, nilai minimum 69. dan maksimum 80. Secara tabulasi dapat disajikan pada grafik berikut :

Tabel 2. Tabulasi Frekuensi Data Pretest Klp Media Visual

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
<69	1	6,25
70 – 74	4	25
75 – 79	4	25
80 – 84	7	43,75
Jumlah	16	100

### b. Posttest

Analisis deskriptif data *posttest* kemampuan *rolling depan dan belakang* peserta didik kelas VII.8 dan VII.6 di SMPN 1 Payakumbuh, diperoleh rata-rata hitung 83,69, standar deviasi 3,22, varians 10,36, nilai minimum 79 dan maksimum 88. Secara tabulasi frekuensi dapat disajikan pada grafik berikut :

Tabel 2. Tabulasi Frekuensi Data Posttest Klp Media Visual

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
<79	1	6,25
80-84	8	50
85-89	7	43,75
	16	100

## 2. Kelompok Konvensional

### a. Pretest

Deskripsi data awal (*pretest*) kemampuan *rolling depan dan rolling belakang* kelas konvensional, diperoleh rerata hitung (*mean*) = 75,22, standar deviasi = 2,67, varians = 7,12, minimal = 71 dan maksimal = 80. Secara distribusi frekuensi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Tabulasi Frekuensi Data Pretest Klp Konvensional

Kelas Interval	Fa	Fr (%)
<71	2	11,1
72-76	11	61,1
77-81	5	27,8
	18	100

### b. Posttest

Deskripsi data akhir (*posttest*) kemampuan *rolling depan dan rolling belakang* kelas konvensional, diperoleh rerata hitung (*mean*) = 79,00, standar deviasi = 3,88, varians = 15,06, minimal = 73 dan maksimal = 86. Secara distribusi frekuensi dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. Tabulasi Frekuensi Data Posttest Klp Konvensional

Kelas Interval	Fa	Fr (%)
<73	2	11,1
74-78	4	22,2
79-83	10	55,6
84-88	2	11,1
	18	100

### 3. Hasil Penelitian

#### a. Terdapat Pengaruh Signifikan Penggunaan Metode pembelajaran menggunakan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Rolling Depan dan Rolling Belakang pada Materi Senam Lantai di SMPN 1 Payakumbuh.

Analisis (*paired t-test*) data *pre-posttest* diperoleh harga  $t_{hit} = 9,059 > t_{tab} 2.132$ , menyatakan bahwa model pembelajaran menggunakan media visual membuktikan adanya pengaruh secara nyata terhadap peningkatan hasil belajar kemampuan rolling depan dan rolling belakang. Artinya hipotesis kerja yang diajukan diterima.

#### b. Terdapat Pengaruh Signifikan Penggunaan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Rolling Depan dan Rolling Belakang pada Materi Senam Lantai di SMPN 1 Payakumbuh.

Analisis *paired t-test* data *pre-posttest*, diperoleh harga  $t_{hit} = 4,315 > t_{tab} 2.110$ , menyatakan bahwa model pembelajaran konvensional membuktikan adanya pengaruh secara nyata terhadap peningkatan hasil belajar kemampuan rolling depan dan rolling belakang. Dengan demikian hipotesis kerja yang diajukan diterima.

#### c. Terdapat Perbedaan Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Menggunakan Media Visual dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Rolling Depan dan Rolling Belakang pada Materi Senam Lantai di SMPN 1 Payakumbuh.

Hasil analisis *independent sampel t-test*, pada signifikansi  $0.05\alpha$ , diperoleh harga  $t_{hit} = 3,80 > t_{tab} 2.042$ , derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $(N1+N2)-2 = 34-2 = 32$ , menyatakan bahwa rerata pengukuran variabel terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya terdapat adanya pengaruh nyata antara kedua metoda dimana metoda menggunakan media visual memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar rolling depan dan belakang dibandingkan dengan metoda konvensional. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis kerja (alternatif) dapat dibuktikan (diterima).

### PEMBAHASAN

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar melalui penggunaan model pembelajaran media visual dan konvensional terhadap hasil belajar pada materi senam lantai di SMPN 1 Payakumbuh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas dimana pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sebagai kelas eksperimen-1 yaitu VII.8 menggunakan media visual yang berjumlah 16 siswa putra dan kelas eksperimen-2 yaitu VII.6 menggunakan pembelajaran konvensional yang berjumlah 18 siswa putra. Data menggunakan teknik pengumpulan data berupa pretest dan posttest. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Berdasarkan data pengukuran, dilakukan uji normalitas data. Hasilnya menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan uji homogenitas melalui uji varians masing-masing variabel menunjukkan bahwa data dalam keadaan homogen. Dengan demikian berarti kondisi awal sebelum sampel diberikan perlakuan adalah sama, sehingga bila terdapat perubahan, peningkatan atau penurunan dan perbedaan setelah proses belajar, dapat disimpulkan sebagai akibat adanya pengaruh model pembelajaran.

Dalam penelitian ini digunakan analisis uji t-test dua sampel berpasangan (*paired sampel t-test*), Dengan analisis dimaksud diharapkan dapat menjelaskan pengaruh model pembelajaran yang dilakukan terhadap peningkatan kemampuan rolling depan dan rolling belakang. Di samping itu, juga dilakukan uji dua sampel independent (*independent sampel t-test*) dengan maksud untuk mendapatkan nilai beda pengukuran yang dilakukan dari ke dua kelas sampel (independent variabel).

Hasil analisis *independent sampel t-test*, pada signifikansi  $0.05\alpha$ , diperoleh harga  $t_{hit} = 3,80 > t_{tab} 2.042$ , derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $(N1+N2)-2 = 34-2 = 32$ , menyatakan bahwa rerata pengukuran variabel terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya terdapat adanya pengaruh nyata antara kedua metoda dimana metoda menggunakan media visual memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar rolling depan dan belakang dibandingkan

dengan metoda konvensional. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis kerja (alternatif) dapat dibuktikan (diterima).

Wina sanjaya (2006), menyatakan bahwa model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran dimana peserta didik sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi yang pasif, Yang mana pada umumnya menyampaikan pelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Dalam pembelajaran konvensional guru yang menjadi pusat pemberi informasi sedangkan peserta didik sebagai penerima informasi secara pasif dan juga peserta didik lebih dituntut untuk mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru dan peserta didik sebagai pusat penerima informasi yang pasif.

Media visual secara umum dikelompokkan menjadi media gambar representasi (gambar dan foto), diagram yang menunjukkan hubungan antar konsep dan isi materi. Gambar dan foto adalah media grafis yang paling sering dipergunakan untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam pendidikan jasmani. Gambar atau foto yang dipergunakan bisa berupa lukisan tangan atau hasil cetakan. Media visual ini memiliki berbagai kelebihan dibanding dengan media yang lain dimana media ini bersifat konkret. Gambar yang dilihat oleh peserta didik dengan lebih jelas dan realistis menunjukkan materi dan isi pesan yang disampaikan.

Rendahnya hasil belajar pjok pada materi senam lantai peserta didik di smpn 1 payakumbuh, mungkin disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah mungkin kemampuan guru dalam mengajar, pemilihan metode atau media yang kurang tepat ,sarana dan prasaran belum memadai. Sebuah metode pembelajaran tidak memberikan keunggulan dari metode pembelajaran lainnya, untuk mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik perlu adanya media yang tepat yaitu media visual karena menyebabkan proses pembelajaran menjadi lancar dan efektif sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi materi tersebut. Dengan adanya media visual juga dapat membantu keterbatasan sarana dan prasarana. Sekolah yang tidak memiliki sarana prasana yang memadai dapat menggunakan media ini, karena

media ini tidak membutuhkan biaya yang mahal dan juga mudah ditemukan. Jika disekolah tersebut tidak cukup memiliki fasilitas alat yang ada untuk PJOK, guru bisa memanfaatkan media visual dengan mengenalkannya lewat gambar atau foto fasilitas alat tersebut, dan juga memudahkan peserta didik mengetahui berapa ukuran alat melalui media gambar.

## SIMPULAN

Berdasarkan uji statistik dan analisis data yang dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh model pembelajaran visual terhadap hasil belajar peserta didik, terdapat pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar peserta didik, dan model pembelajaran visual lebih berpengaruh daripada model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asnaldi, A., Zulman, F. U., & Madri, M. (2018). Hubungan Motivasi Olahraga dan Kemampuan Motorik dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Menssana*, 3(2), 16-27
- Handayani, S. G. (2018). Tinjauan Keterampilan Front Handspring Atlet Senam Lantai PT. Semen Padang. *Sporta Sainika*, 2(2), 310-316.
- Hardiansyah, S. (2019). Pengaruh Latihan Konvensional Terhadap Kemampuan Footwork Tenis Meja. *Jurnal MensSana*, 4(1), 96-100.
- Jatmika, Herka Maya. 2005. Pemanfaatan Media Visual Dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 3 (1), 89-99.
- Pitnawati, F. U., & Damrah, F. U. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Latihan Senam di Klub Senam Semen Padang. *Jurnal Menssana*, 4(1), 9-16.

- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.